

Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Tahun 2019 – 2021

(Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Influence Of Liquidity Risk, Credit Risk And Market Risk To Banking Financial Performance In 2019 – 2021

(Case Study on Conventional Commercial Banks Registered in Indonesia Stock Exchange 2019-2021)

Bagas Rahmandita¹, Dewa Putra Khrisna Mahardika²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, bagasrahmandita@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dewamahardika@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan bank umum pada tahun 2019 hingga 2021. Objek dari penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode dalam penelitian ini yaitu tahun 2019 hingga 2021. Kinerja keuangan dihitung dengan rumus Return On Assets (ROA), sedangkan risiko likuiditas diukur dengan rumus Loan to Deposit Ratio (LDR), risiko kredit diukur dengan rumus Non Performing Loan (NPL), dan risiko pasar diukur dengan rumus Net Interest Margin (NIM). Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 41 bank. Dengan metode purposive sampling, diperoleh sampel sejumlah 38 bank dengan periode 3 tahun sehingga didapatkan 144 sampel, namun terdapat data outlier sebanyak 10 perusahaan sehingga sampel berjumlah 28 perusahaan dengan periode 3 tahun maka jumlah sampel yang digunakan 84 sampel. Dengan analisis regresi data panel menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko pasar berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021. Secara parsial, risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci-risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, kinerja keuangan

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity risk, credit risk and market risk on the financial performance of commercial banks in 2019 to 2021. The object of this study is a commercial bank listed on the Indonesia Stock Exchange. The period in this study is 2019 to 2021. Financial performance is calculated by the Return On Assets (ROA) formula, while liquidity risk is measured by the Loan to Deposit Ratio (LDR) formula, credit risk is measured by the Non Performing Loan (NPL) formula, and the market is measured by the Net Interest Margin (NIM) formula. The total population in this study are 41 banks. With purposive sampling method, obtained a sample of 38 banks with a period of 3 years so that 144 samples are obtained, but there are outlier data as many as 10 companies so that the sample is 28 companies with a period of 3 years, the number of samples used is 84 samples. With panel data regression analysis using Eviews 12 software. The results of this study indicate that liquidity risk, credit risk and market risk simultaneously affect the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. Partially, liquidity risk has no effect on banking financial performance, credit risk has a negative effect on financial performance and market risk has a positive effect on financial performance.

Keywords-liquidity risk, credit risk, market risk, financial performance

I. PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun dimana perbankan di Indonesia mengalami masa sulit untuk mempertahankan bisnisnya. Adanya pandemi Covid-19 yang diawali pada tahun 2019 menjadi penyebab utama sulitnya perekonomian di Indonesia. Pada kondisi seperti ini, permintaan kredit dari masyarakat mengalami penurunan, disisi lain risiko kredit yang dimiliki perbankan terus mengalami kenaikan, sehingga menyebabkan laba perbankan semakin menurun. Jika diukur menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) meningkat pada kuartal III – 2020 mencapai 6,5% dari periode tahun lalu yang dialami oleh PT. Bank Mandiri Tbk (Hutauruk, 2020). Oleh karena itu perbankan saat ini harus mempertimbangkan resiko kreditnya yang dapat diukur dengan rasio NPL. Saat ini bank harus memperhitungkan risiko yang akan dihadapi saat melakukan langkah untuk memperbaiki kinerja keuangannya. Berdasarkan data dari Katadata kinerja perusahaan mulai membaik yang dilihat berdasarkan data penjualan, kemampuan bayar, serta penerimaan perpajakan pada sektor industri dan perdagangan, namun restrukturisasi kredit masih dilakukan dengan dibantu oleh likuiditas perbankan yang meningkat (Katadata, 2020). Kinerja keuangan perbankan hingga akhir 2020 masih terus menurun. Dalam dunia perbankan, terdapat delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. pada penelitian ini digunakan tiga risiko perbankan yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan.

Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi apabila bank tidak dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dengan sumber pendanaan yang dimiliki oleh bank tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank, sehingga laba bank akan menurun dan mencapai kerugian (Bank Indonesia, 2012) Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi pada bank jika adanya pinjaman yang dilakukan oleh debitur yang tidak kembali sesuai dengan kontrak, yang dapat berupa penundaan, pengurangan suku bunga, bahkan tidak membayar pinjaman sama sekali. Risiko kredit berasal dari kegiatan fungsional bank, seperti membeli surat hutang, kredit, investasi dan pembiayaan perdagangan yang merupakan bagian dari risiko inheren bank yaitu risiko tersebut melekat pada portofolio aset bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Risiko pasar merupakan risiko yang diakibatkan karena adanya perubahan pada harga pasar aset dan liabilitas bank, perubahan tersebut diakibatkan oleh adanya perubahan faktor pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, harga saham, sekuritas, dan komoditas. Risiko pasar dibagi menjadi dua komponen, yaitu risiko umum dan risiko spesifik. Risiko spesifik terjadi karena adanya perubahan nilai pasar sekuritas akibat dari adanya penerbitan sekuritas, sedangkan risiko umum dapat terjadi karena adanya instrumen pasar tertentu yang berubah, misalnya pergerakan Sertifikat Bank Indonesia.

Pada penelitian terdahulu ditemukan bahwa risiko pasar dan efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sementara itu, risiko kredit, modal, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank (Natalia, 2015). Sedangkan menurut penelitian yang lain, NPL atau risiko kredit memiliki pengaruh yang sangat kuat dengan ROA atau kinerja keuangan bank (Anam, 2018)

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat kualitas perusahaan dari keadaan finansialnya. Kinerja keuangan perlu diukur untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba pada sebuah bank. Tujuan pengukuran kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, keandalan, dan tingkat stabilitas sebuah perusahaan. (Fahmi, 2014)

Semakin tinggi rasio ROA yang dimiliki bank, maka semakin tinggi tingkat pengembalian yang menunjukkan bahwa kinerja bank semakin membaik. Pengembalian total aset dihitung dengan membandingkan jumlah laba sebelum pajak dengan total aset perusahaan. Rumus dari rasio Return On Asset sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (2.1)$$

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi apabila bank tidak dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dengan sumber pendanaan yang dimiliki oleh bank tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank, sehingga laba bank akan menurun dan mencapai kerugian (Bank Indonesia, 2012)

Nilai LDR yang semakin tinggi dapat diartikan bahwa kemampuan bank untuk memenuhi permintaan penarikan deposit semakin baik, hal ini karena bank mampu mengelola likuiditasnya dengan baik, sehingga tidak akan terjadi kekurangan likuiditas pada saat adanya permintaan penarikan oleh depositan. Sebaliknya jika rasio LDR semakin rendah maka kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya buruk atau tidak mampu memenuhi

permintaan penarikan yang dilakukan deposannya. Rasio LDR dapat dihitung dengan membandingkan jumlah kredit dengan dana pihak ketiga. Rumus rasio LDR menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \tag{2.2}$$

3. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi pada bank jika adanya pinjaman yang dilakukan oleh debitur yang tidak kembali sesuai dengan kontrak, yang dapat berupa penundaan, pengurangan suku bunga, bahkan tidak membayar pinjaman sama sekali. Risiko kredit berasal dari kegiatan fungsional bank, seperti membeli surat hutang, kredit, investasi dan pembiayaan perdagangan yang merupakan bagian dari risiko inern bank yaitu risiko tersebut melekat pada portofolio aset bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016)

Nilai NPL yang tinggi dapat berpengaruh terhadap penurunan kinerja bank karena akan menaikan biaya pencadangan aset produktif. Semakin tinggi nilai NPL suatu bank maka semakin buruk kualitas kredit bank, sehingga menyebabkan tingginya kredit bermasalah dan menurunkan laba yang dihasilkan bank. Sebaliknya jika rasio NPL rendah maka kualitas kredit bank akan menjadi baik dan akan meningkatkan laba atau profitabilitas bank. Rasio NPL menurut Bank Indonesia dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \tag{2.3}$$

4. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang diakibatkan karena adanya perubahan pada harga pasar aset dan liabilitis bank, perubahan tersebut diakibatkan oleh adanya perubahan faktor pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, harga saham, sekuritas, dan komoditas. Risiko pasar dibagi menjadi dua komponen, yaitu risiko umum dan risiko spesifik. Risiko spesifik terjadi karena adanya perubahan nilai pasar sekuritas akibat dari adanya penerbutan sekuritas, sedangkan risiko umum dapat terjadi karena adanya instrumen pasar tertentu yang berubah, misalnya pergerakan Sertifikat Bank Indonesia.

Rasio NIM dihitung dengan membandingkan jumlah pendapatan bunga berseih dengan aktiva produktif yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai NIM maka semakin tinggi kinerja keuangan bank, dan sebaliknya semakin rendah nilai NIM maka semakin buruk kinerja keuangan suatu bank. Rumus rasio NIM menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga-Beban Bunga}}{\text{Rata-rata Aset Pendapatan Bank}} \times 100\% \tag{2.4}$$

B. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* sehingga diperoleh 38 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel, analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

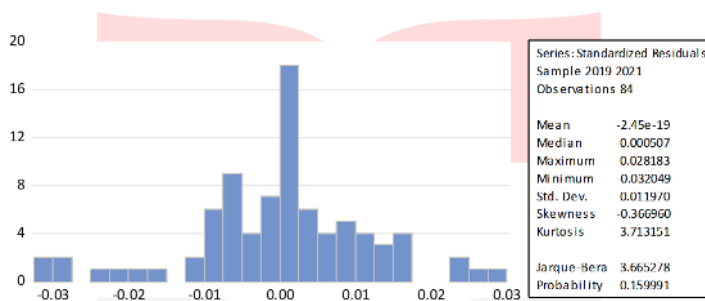
| | ROA | LDR | NPL | NIM |
|--------------|----------|---------|----------|---------|
| MEAN | 0.00883 | 0.82094 | 0.01689 | 0.07072 |
| STDEV | 0.01536 | 0.24444 | 0.01378 | 0.04443 |
| MAX | 0.04732 | 1.67228 | 0.04960 | 0.26986 |
| MIN | -0.04035 | 0.08946 | -0.03300 | 0.00317 |
| n | 84 | 84 | 84 | 84 |

Sumber : data yang telah diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas maka diperoleh variabel *Return On Asset* memiliki nilai maksimum sebesar 0.04035 dan nilai minimum sebesar -0.04035. Variabel *Return On Asset* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.00883 dan nilai standar deviasi sebesar 0.01536, sehingga nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, yang berarti data tersebut merupakan data yang bervariasi. Variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 1.67228 dan nilai minimum sebesar 0.08946. Variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.82094 dan nilai standar deviasi sebesar 0.24444 sehingga nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti data tersebut merupakan data yang berkelompok. Variabel *Non-Performing Loan* memiliki nilai maksimal sebesar 0.04960 dan nilai minimum sebesar -0.03300. Variabel *Non-Performing Loan* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.01689 dan nilai standar deviasi sebesar 0.01378 sehingga nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti data tersebut merupakan data berkelompok. Variabel *Net Interest Margin* memiliki nilai maksimum sebesar 0.26986 dan nilai minimum sebesar 0.00317. Variabel *Net Interest Margin* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.07072 dan nilai standar deviasi sebesar 0.04443 sehingga nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti data tersebut merupakan data yang berkelompok.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : *Output views 12 yang telah diolah oleh penulis (2022)*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 3.66528 yang berarti lebih besar dari 5% atau 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai Jarque-Bera > 5% atau 0.05.

2. Uji Multikolinearitas

| | ROA | LDR | NPL | NIM |
|-----|-----------|-----------|-----------|-----------|
| ROA | 1.000000 | 0.155101 | -0.592692 | 0.409094 |
| LDR | 0.155101 | 1.000000 | -0.031312 | 0.102070 |
| NPL | -0.592692 | -0.031312 | 1.000000 | -0.351543 |
| NIM | 0.409094 | 0.102070 | -0.351543 | 1.000000 |

Gambar 2 . Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber : *Output views 12 yang telah diolah oleh penulis (2022)*

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan nilai kolerasi antar variabel independen < 0.8 sehingga pada penelitian ini tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/12/22 Time: 03:55
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 84
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.008346 | 0.004152 | 2.010001 | 0.0478 |
| LDR | -0.001322 | 0.004012 | -0.329383 | 0.7427 |
| NPL | -0.098011 | 0.062181 | -1.576231 | 0.1189 |
| NIM | 0.043591 | 0.025782 | 1.690741 | 0.0948 |

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : *Output Eviews 12 yang telah diolah oleh penulis (2022)*

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas LDR sebesar 0.7427, nilai probabilitas NPL sebesar 0.1189 dan nilai probabilitas NIM sebesar 0.0948 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas setiap variabel independen > 0.05 yang berarti data yang digunakan pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas

C. Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/12/22 Time: 03:51
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 84
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.000271 | 0.006194 | 0.043732 | 0.9652 |
| LDR | 0.010133 | 0.005851 | 1.731762 | 0.0872 |
| NPL | -0.441183 | 0.085114 | -5.183423 | 0.0000 |
| NIM | 0.108799 | 0.039646 | 2.744270 | 0.0075 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.008588 | 0.5223 |
| Idiosyncratic random | | 0.008213 | 0.4777 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.350344 | Mean dependent var | 0.004270 |
| Adjusted R-squared | 0.325982 | S.D. dependent var | 0.010275 |
| S.E. of regression | 0.008436 | Sum squared resid | 0.005693 |
| F-statistic | 14.38070 | Durbin-Watson stat | 1.575478 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Gambar 4. Uji Regresi Data Panel

Sumber : *Output Eviews 12 yang telah diolah oleh penulis (2022)*

Berdasarkan gambar 4 diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$ROA = 0.00027+0.01013(LDR)-0.44118(NPL)+0.10879(NIM)+\epsilon$$

Keterangan :

ROA : return on asset (kinerja keuangan)

C : konstanta

LDR : Loan to Deposit Ratio (risiko likuiditas)

NPL : Non-performing Loan (risiko kredit)

NIM : Net Interest Margin (risiko pasar)

ε : error

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 0.00027 menunjukkan bahwa apabila variabel independen pada regresi yaitu LDR, NPL dan NIM, maka ROA pada bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019 hingga 2021 sebesar 0.9652.
2. Koefisien regresi X1 yaitu LDR sebesar 0.01013 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan satu satuan LDR dengan variabel lain bernilai 0 dan konstan maka ROA mengalami penurunan sebesar 0.01013.
3. Koefisien regresi X2 yaitu NPL sebesar -0.44118 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan satu satuan NPL dengan variabel lain bernilai 0 dan konstan maka ROA mengalami penurunan sebesar -0.44118.
4. Koefisien regresi X3 yaitu NIM sebesar 0.10879 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan satu satuan NIM dengan variabel lain bernilai 0 dan konstan maka ROA mengalami kenaikan sebesar 0.10879.

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan gambar 4 maka diperoleh hasil nilai Adjust R-Squared sebesar 0.32598 atau sebesar 32.59% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar mampu menjelaskan kinerja keuangan bank sebesar 32.59% dan 67.41% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Hasil Pengujian Simultan (F)

Berdasarkan hasil pada gambar 4 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga variabel risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021.

3. Hasil Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t pada gambar 4 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Nilai koefisien 0.010133 dengan tingkat probabilitas pada variabel LDR sebesar $0.0872 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.
- b. Nilai koefisien -0.441183 dengan tingkat probabilitas pada variabel NPL sebesar $0.0000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko kredit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.
- c. Nilai koefisien 0.108799 dengan tingkat probabilitas pada variabel NIM sebesar $0.0075 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko pasar berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini berdasarkan gambar 4 nilai koefisien regresi risiko likuiditas sebesar 0.010133 dan tingkat probabilitas sebesar $0.0872 > 0,05$ maka H_{01} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Anam (2018) yang menemukan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini gambar 4 menjelaskan koefisien regresi risiko kredit sebesar -0.441183 dan tingkat probabilitas sebesar $0,0000 < 0.05$ maka H_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Astuti & Mahardika (2021) yang menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini gambar 4 menjelaskan koefisien regresi risiko pasar sebesar 0,108799 dan tingkat probabilitas sebesar $0.0075 < 0.05$ maka H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko pasar berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Astuti & Mahardika (2021) yang menemukan bahwa risiko pasar berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021. Secara parsial variabel risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021, risiko kredit berpengaruh ke arah negatif terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021 dan risiko pasar berpengaruh ke arah positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021.

REFERENSI

- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei (2012-2016). *MARGIN ECO : Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*, 2(November), 66–85.
- Bank Indonesia. (2012). *Kelembagaan Kesehatan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hutauruk, D. M. (2020, November 1). NPL naik, jumlah hapus buku kredit perbankan meningkat di kuartal III-2020. Retrieved October 19, 2021, from kontan.co.id website: <https://keuangan.kontan.co.id/news/npl-naik-jumlah-hapus-buku-kredit-perbankan-meningkat-di-kuartal-iii-2020>
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Strategi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Katadata. (2020, October 13). Kredit Makin Lesu saat Simpanan Masyarakat di Bank Melesat - Makro Katadata.co.id. Retrieved October 19, 2021, from <https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/5f85a04c55c08/kredit-makin-lesu-saat-simpanan-masyarakat-di-bank-melesat>
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar , Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(2), 62–73.

